



## LITERASI DIGITAL DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN SAKETI KABUPATEN PANDEGLANG PROVINSI BANTEN

Amat Hidayat<sup>1\*</sup>, Dewi Robiatun Muharomah,<sup>2</sup> Vina karina putri<sup>3</sup>, Muhamad Hanif Ramadhan<sup>4</sup>, Ahmad Mubarak<sup>5</sup>, Rachmatullah Jundi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Bina Bangsa

Email: [amathidayat01@gmail.com](mailto:amathidayat01@gmail.com)

### ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan saat ini menjadi salah satu indikator penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran pada anak usia dini (PAUD), khususnya dalam mempengaruhi optimalisasi tumbuh kembang anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak literasi digital terhadap pendidik PAUD menurut empat indikator yaitu akses, pemilihan, pemahaman, dan penyebaran informasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi meliputi seluruh guru PAUD dari 8 lembaga di Kecamatan Saketi yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling populasi yang mencakup seluruh guru PAUD di kecamatan Saketi. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa rerata nilai pendidik literasi digital di PAUD berada pada kategori layak. Oleh karena itu, literasi digital pendidik PAUD perlu ditingkatkan agar dapat lebih memanfaatkan perangkat digital dalam pembelajarannya, guna mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kata Kunci: literasi digital; pendidikan anak usia dini;

### ABSTRACT

*The use of technology in education is currently an important indicator in efforts to improve the quality of learning in early childhood (PAUD), especially in influencing the optimization of children's growth and development. This study aims to determine the impact of digital literacy on PAUD educators according to four indicators, namely access, selection, understanding, and dissemination of information. This research is a descriptive research using quantitative methods. The population includes all PAUD teachers from 8 institutions in Saketi District, totaling 30 people. The sampling technique uses a population sampling technique that includes all PAUD teachers in the Saketi sub-district. The results of the research data analysis show that the average value of digital literacy educators in PAUD is in the proper category. Therefore, the digital literacy of PAUD educators needs to be improved so that they can make better use of digital devices in their learning, in order to optimize children's growth and development.*

*Keywords: digital literacy; early childhood education programs*

### PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dari waktu ke waktu, diperlukan perubahan terbaru. Dalam proses pendidikan, berbagai pengalaman dapat dilakukan untuk pengembangan pribadi dan peningkatan kualitas. Pendidikan di era digital adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan teknologi digital. Ini disebut sistem jaringan. Pendidikan digital adalah ide atau metode mengajar siswa untuk menggunakan multimedia seperti komputer atau laptop,

smartphone, video, audio dan gambar (Ngongo et al., 2019). Sistem ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara koheren tanpa dibatasi ruang dan waktu. Tidak dibatasi oleh ruang atau waktu, sistem ini memungkinkan untuk belajar secara koheren. Networking sangat erat kaitannya dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, mereka berdampak pada kinerja guru, terutama pada tiga aspek pembelajaran: perencanaan, proses dan evaluasi. Pembelajaran melalui perangkat digital sangat memudahkan

penggunanya. Menurut Sawitri dkk. (2019), maraknya pendidikan di era digital menjadikan pengetahuan sebanyak-banyaknya dan mudah diakses. Namun, diperlukan sumber daya manusia yang memadai. Guru sebagai pendidik dapat terus mengajar dan menyampaikan materi secara online tanpa harus berhadapan dengan anak secara langsung. Demikian pula, anak-anak dapat terlibat dalam pembelajaran di mana saja dan kapan saja serta menerima informasi yang detail tanpa guru menjadi satu-satunya sumber informasi.

Orang tua, anak, dan guru harus menyeimbangkan kehadiran teknologi dengan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang cara menggunakan teknologi (Kuntarto & Prakash, 2020). Berhasil tidaknya upaya peningkatan mutu dan inovasi sekolah khususnya pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru Anak Usia Dini (PAUD) dapat dikatakan sebagai pendidik profesional jika memiliki kemampuan mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, mengajar, menguji, dan mengevaluasi peserta didik dari usia 0 hingga 8 tahun. Menurut Zulaiha (2013), guru hanyalah fasilitator yang membantu membangun pengetahuan melalui observasi dan penemuan. Mereka tidak lagi mengajar satu arah. Guru PAUD harus mampu memodifikasi strategi pembelajarannya sesuai dengan keadaan. Guru PAUD harus cepat beradaptasi dengan perubahan dan kebijakan yang berlaku agar anak tetap mendapatkan layanan pendidikan yang terbaik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai, dan tumbuh kembang anak optimal disukai, menurut Raharja & Kusumawardani (2021). Kurikulum 2013 revisi menggarisbawahi pemanfaatan teknologi untuk mencapai enam dimensi perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, kemahiran dan keterampilan guru dalam pendidikan anak usia dini diperlukan untuk mendukung profesionalisme dalam pendidikan dan pengajaran untuk penggunaan teknologi yang efektif untuk pembelajaran anak usia dini. Literasi digital sangat penting bagi guru dan calon guru untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia dini. Selain itu, anak perlu mempelajari keterampilan literasi baru (literasi dini) sebelum mulai sekolah

(Hidayatullah et al., 2021). Literasi digital adalah kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan untuk menggunakan media yang diciptakan oleh teknologi (digital). Tidak hanya itu, juga kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara arif, cerdas, hati-hati, waras dan taat hukum dalam kehidupan sehari-hari. Sangat penting bagi setiap orang untuk memiliki soft skill dalam penggunaan teknologi seperti penelitian, inkuiri, seleksi, penciptaan, pemikiran logis dan kritis, kolaborasi, komunikasi dan pembelaan pemikiran kritis. Menurut Payton & Hague (2010), literasi digital kemudian didefinisikan sebagai sarana berkomunikasi, berhubungan, berpikir dan terhubung dengan media digital (Jones & Hafner, 2021). Beberapa komponen, antara lain penggunaan media online, nilai di sekolah, peran orang tua dan keluarga, serta intensitas membaca, tentunya juga mempengaruhi literasi digital (Nai Cheng, 2016). Gambaran umum literasi digital disajikan dengan ilustrasi pada Gambar 1.



Gambar 1 literasi digital

Literasi digital penting untuk kegiatan pendidikan (Sumiati & Wijonarko, 2020). Literasi digital memungkinkan guru dan siswa berkomunikasi dengan baik tanpa harus bertatap muka. Selain itu, pengembangan literasi digital, termasuk literasi informasi dan teknologi komputer, bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing di abad 21. Untuk itu, tujuan kegiatan literasi digital menurut Huda (2017) adalah:

- a) mengetahui dan peduli akan pentingnya informasi dan TIK dalam kehidupan sehari-hari;
- b) mengalami perasaan bahwa informasi merupakan faktor penting dalam memecahkan masalah dengan menggunakan alat TIK untuk menemukan informasi tersebut;
- c) menggunakan informasi dan TI dengan pola berulang dalam operasional

sehari-hari; d) telah mensyaratkan standar literasi TI dan informasi serta menggunakan standar tersebut sebagai acuan operasional sehari-hari secara konsisten; e) meningkatkan kinerja operasional sehari-hari secara signifikan dan terukur melalui pemanfaatan informasi dan TIK; dan f) informasi dan TIK digunakan sebagai bagian integral dari kegiatan sehari-hari, sehingga secara langsung menjadi perilaku dan budaya yang hidup (sebagai masyarakat budaya informasi).

Digitalisasi dapat membantu guru PAUD mempersiapkan dan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk memenuhi kebutuhan anak PAUD. Menurut Huda (2017), teknologi informasi dan komputer memiliki 7 keunggulan dalam proses pembelajaran:

a) sebagai bantuan untuk konstruksi pengetahuan; b) sebagai sarana untuk mengakses informasi yang diperlukan; c) sebagai media sosial untuk mendukung pembelajaran (kolaborasi) dan diskusi; d) sebagai mitra intelektual untuk mendukung siswa; e) sebagai sarana peningkatan mutu pendidikan; f) sebagai sarana untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran; dan (g) sebagai sarana untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.

Pengamatan awal menunjukkan bahwa beberapa PAUD belum menggunakan perangkat digital untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Beberapa guru masih menyiapkan lembar kegiatan dengan cara tradisional dan menjadwalkan penjemputan dan pengembalian setelah anak selesai. Beberapa guru telah menggunakan pencarian Google tetapi tidak terbiasa menggunakan aplikasi pembelajaran seperti Google Meets dan Zoom Meets untuk kegiatan pembelajaran awal. Selain itu, beberapa guru mengalami kesulitan dalam memilih topik dan materi pembelajaran yang sesuai. Selain itu, guru sering tidak menggunakan aplikasi pembelajaran yang baik untuk mendistribusikan materi dan tugas. Oleh karena itu, submisi untuk penelitian ini adalah "Analisis Pengetahuan Digital pada Pendidikan Anak Usia Dini". Keterampilan yang digunakan untuk mengukur skor kecakapan digital pria

dan wanita Indonesia dalam penggunaan media digital ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kompetensi Literasi Digital

No	Kompetensi	Indikator
1	Akses	Menggunakan perangkat media digital
		Menggunakan mesin pencari
		Menggunakan beragam aplikasi
2	Seleksi	Memilih informasi sesuai kebutuhan
		Mengabaikan informasi yang tidak sesuai kebutuhan
		Menghapus informasi yang tidak sesuai kebutuhan
3	Paham	Memahami informasi tertulis sesuai bahasanya
		Memahami simbol-simbol yang digunakan
		Memahami video
4	Distribusi	Menyebarkan informasi sesuai target pesannya
		Menyesuaikan pesan dengan aplikasi mediana

Sumber: Dokumentasi Japelidi (2018) dalam (Raharjo & Winarko, 2021)

Literasi digital memiliki empat dimensi bagi pendidik:

mengakses, memilih, memahami dan mendistribusikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengumpulkan data penelitian agar dapat tepat waktu dan relevan ditindaklanjuti oleh para pendidik yang belum memahami literasi digital. Untuk itu, literasi digital penting bagi pendidik anak usia dini untuk memaksimalkan tumbuh kembang anaknya pada masa remaja.

Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini didasarkan pada pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana pendekatan, pemilihan, pemahaman dan pengalokasian keterampilan dalam pendidikan PAUD sehingga keterampilan tersebut dapat diidentifikasi dan dianalisis. Untuk mencapai

tujuan di atas, peneliti menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi lapangan dan karakteristik guru PAUD. Informasi lebih lanjut dapat ditemukan di bagian metode penelitian.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli – September 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi meliputi seluruh guru PAUD dari 8 lembaga di Kecamatan Saketi yang berjumlah 30 orang. Selain itu, pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel populasi, yaitu teknik pengambilan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan (Sugiyono, 2016). Karena menurut Sugiyono, jika populasinya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya untuk diteliti sebagai penelitian populasi. Oleh karena itu, sampel untuk penelitian ini adalah 30 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik angket, dengan menggunakan alat penelitian yaitu angket yang mencakup empat dimensi literasi digital

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dianalisis berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada diagram pada gambar 3.



Data penelusuran Literasi Digital Pendidik Anak Usia Dini rata-rata 57,75%, dengan kategori cukup baik. Adapun hasil perhitungan pada masing-masing indikator dapat dilihat pada diagram di atas. Indeks 1 yang mengukur aksesibilitas memiliki angka tertinggi di antara indikator lainnya sebesar 88%, indeks II yang mengukur keterampilan pemilihan guru PAUD memiliki angka 42%, kemudian indikator III yang mengukur kemampuan reseptif pendidik PAUD menempati urutan pertama. 55% dan 46% dalam indeks IV mengukur keterampilan pendidik PAUD dalam

menyebarkan informasi. Keterampilan mendekati pendidik PAUD sudah sangat baik. Pendidik Anak Usia Dini di Kabupaten Pandeglang Kecamatan Saketi Desa Kadu Dampit mampu memanfaatkan perangkat digital untuk melengkapi pembelajaran, seperti laptop dan gawai. Selain itu, guru juga sudah terbiasa menggunakan mesin pencari Google dan menggunakan aplikasi WhatsApp Group untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh kebutuhan guru untuk mengikuti perkembangan teknologi yang pesat di era digital. Meskipun masih banyak kendala di daerah ini terhadap penggunaan digital di PAUD, seperti yang diamati oleh Kusumaningtias et al. (2021), yang juga menemukan permasalahan serupa yaitu guru dan orang tua menghadapi banyak hambatan dalam pembelajaran daring, salah satunya adalah bagaimana menyediakan materi daring yang menarik dan kreatif untuk anak usia dini.



Selain itu, hambatan tersebut juga mencakup masalah penggunaan teknologi internet, sebagaimana hasil Wegasari (2021) menunjukkan bahwa sebagian guru belum mahir dalam menggunakan internet. Namun upaya para guru PAUD di Kecamatan Saketi juga membuahkan hasil yang baik. Guru dapat mengakses perangkat digital dengan sangat baik. Selain itu, dalam keterampilan seleksi ini, pendidik PAUD masih cukup mahir menyeleksi

dan mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber yang dapat diakses secara digital. Artinya masih perlu ditingkatkan. Guru diharapkan memahami teknologi. Komputer dan perangkat harus menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari seorang guru. Guru juga harus memantau media sosial dan berbagai sumber informasi dan kesadaran untuk pengetahuan mendalam tentang materi dan teknik pembelajaran serta kemampuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan belajar anak usia dini. Namun informasi atau konten yang tersedia juga dapat berdampak negatif bagi anak, sehingga guru harus dapat memilih konten yang sesuai dengan tumbuh kembang anak agar anak tidak terpengaruh secara negatif. Menurut Guntur (2021) kejahatan itu sendiri dapat terjadi pada siapa saja, tidak hanya orang dewasa tetapi juga anak-anak, dan jika diperhatikan informasi yang disebarluaskan tentang kasus-kasus yang dihadapi anak-anak atau pelanggaran peraturan perundang-undangan akan terus meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus memahami cara atau langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Novitasari et al., 2021).

Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan untuk menyaring konten pembelajaran anak usia dini agar anak terlindungi dari paparan buruk yang tidak perlu. Palunga & Marzuki (2017) berpendapat bahwa keteladanan guru tercermin dari tutur kata, sikap dan kepribadiannya. Keterampilan ketiga adalah Comprehension, yang berarti guru dapat memahami informasi tertulis, simbol, dan simbol pada perangkat digital. Terkait keterampilan ini, guru PAUD di Kabupaten Saketi masih harus banyak belajar, karena masih cukup baik. Menurut (Syahputra et al., 2019), salah satu bidang yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan, dimana pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi dan informasi dari seorang pendidik kepada seorang peserta didik yang berisi Informasi Pendidikan, yang meliputi unsur pendidik sebagai sumber informasi. Oleh karena itu, penggunaan perangkat digital menjadi salah satu standar baru bagi para pelaku

di bidang pendidikan. Seperti yang ditemukan oleh Sintiawati (2020) menyebutkan adanya kebiasaan baru dalam penggunaan media digital oleh masyarakat dalam kegiatannya terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum memberikan, membagikan, dan menyebarluaskan informasi kepada siswa, guru terlebih dahulu harus memahami informasi tersebut. Namun peran orang tua di rumah dalam perkembangan perkembangan kognitif pada anak tidak dapat diabaikan (Hermawati & Sugito, 2021).

Keterampilan terakhir adalah distribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD di Kecamatan Saketi menyebarluaskan informasi dengan perangkat digital dalam proses pembelajaran dengan cukup baik. Menurut Wirasti (2007), proses belajar mengajar, transfer pengetahuan dan keterampilan, dan proses penyebaran informasi adalah beberapa elemen kunci dari sistem pendidikan. Namun yang harus diperhatikan adalah keakuratan dan kebenaran informasi yang disebarkan kepada siswa dan orang tua. Karena orang tua juga akan berperan sebagai pendamping saat anak belajar di rumah dengan digitalisasi. Kusumawardani & Dimiyati (2021) juga menyampaikan bahwa pelaksanaannya juga harus mencakup kekeluargaan orang tua. Memang, anak-anak menggunakan media digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam menyebarkan informasi di jejaring sosial perlu kearifan dan kehati-hatian karena penyalahgunaan penyebaran informasi di jejaring sosial diatur dalam undang-undang ITE (Fitriani, 2017). Jangan sampai orang tua dan siswa membagikan dokumen yang rusak atau tidak bisa dibuka, karena hal ini akan mempengaruhi hasil belajar, dan tentunya akan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada 4 indikator di atas hanya indeks aksesibilitas yang sangat baik, sedangkan indeks pemilihan, pemahaman dan distribusi masih dinilai baik. Dengan demikian rata-rata skor literasi tenaga kependidikan PAUD di Kecamatan Saketi adalah 57,75 yang dapat dikatakan cukup baik. Akibatnya, para pendidik di PAUD masih perlu meningkatkan keterampilan literasi digitalnya agar dapat lebih

memanfaatkannya dalam pembelajaran untuk mendukung tumbuh kembang anak usia dini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Literasi digital tenaga pendidik PAUD pada kategori cukup baik. Sehingga kompetensi literasi digital tenaga pendidik di PAUD harus ditingkatkan agar lebih baik dalam memanfaatkan perangkat digital dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Bagi peneliti selanjutnya sangat disarankan untuk melakukan penelitian tentang efektivitas digitalisasi pada pembelajaran di PAUD untuk memudahkan guru dan orang tua dalam berkoordinasi mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan berpartisipasi dalam penelitian ini, sampai dengan selesainya penelitian dan publishnya artikel ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa, guru, peneliti selanjutnya, dan seluruh pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

Daniati, A. M. (2017). Mengintegrasikan TIK dalam Pembelajaran PAUD. Susunan Dewan Redaksi, September, 99.

Fitriani, Y. (2017). Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial sebagai Sarana Penyebaran Informasi bagi Masyarakat. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 19(2), 152. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/view/2120>

Guntur, S. (2021). Problematika Hukum Penyelesaian Sengketa Pemilihan Kepala Desa Di Desa Kasumewuho Kec.Wawotobi. *Varia Hukum*, 3(1), 67-88.

Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367-1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>

Hidayatullah, S., Syihabuddin, S., & Damayanti, V. (2021). Analisis Kebutuhan Media

Literasi Berbasis Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1190-1196. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1183>

Jones, R. H., & Hafner, C. A. (2021). Understanding Digital Literacies: A Practical Introduction. In *Understanding Digital Literacies: A Practical Introduction*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003177647>

Karim Syahputra, A., Kurniawan, E., & Nofriadi, N. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi Upt. *Puskesmas Porsea. Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2(2), 115-120. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v2i2.370>

Royal, 2(2), 115-120. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v2i2.370>

Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini DOI: 10.31004/obsesi.v6i4.2333 *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2022 | 3577

Kuntarto, H. B., & Prakash, A. (2020). Digital Literacy Among Children in Elementary Schools. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(2), 157-170. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i2.92>

Kusumaningtyas, I. T., & Hafzotillah, H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Guru PAUD Melalui Video Pembelajaran menggunakan PPT. *Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19*, September, 103-108.

Kusumawardani, C. T., & Dimiyati, D. (2021). Penerapan E-learning pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 622-630. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1002>

Nai Cheng, K. (2016). Promoting family literacy through the Five Pillars of Family and Community Engagement (FACE). *School Community Journal*, 26(1), 199-222. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1104402>

Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wijayanto. (2019). Pendidikan di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 999-1015.

- Novitasari, Y., Reswita, R., & Efastri, S. M. (2021). Analisis Permasalahan Guru Paud Pada Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Di Masa Pandemi Covid-19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 7(1), 26. <https://doi.org/10.18592/jea.v7i1.4558>
- Palunga, R., & Marzuki. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Pendidikan Karakter, Tahun VII*, 109-123.
- Payton, S., & Hague, C. (2010). *Digital Literacy Professional Development Resource. Development.*
- Raharja Mauldy, R., Wardhani Kusuma, R. D., & Kusumawardani, R. (2021). Kinerja Guru Paud Dalam Penilaian Perkembangan Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 460-472.
- Raharjo, N. P., & Winarko, B. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.31504/komunika.v10i1.3795>
- Sawitri, E., Astiti, M. S., & Fitriani, Y. (2019). Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 202-213.
- Sintiawati, N. (2020). Perilaku Masyarakat Dalam Menggunakan Media Digital Di Masa Pandemi. *Jurnal Akrab*, 11(2), 10-19. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v11i02.341>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65-80.
- Wegasari, K. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di SDN Cabean 3 Demak. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 27. <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.9109>
- Wirasti, M. K. (2007). Refleksi Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 15(VIII), 91-98. <https://doi.org/10.21009/PIP.151.15>
- Zulaiha, D. (2013). Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Di Era Teknologi Digital. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.